

Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Dengan Dividen Per Share Sebagai Variabel Moderating

Merida^{1*}, Petty Aprilia Sari²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PPI, Tangerang, 15710, Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords:

Profitability, Return on Assets, Liquidity, Current Ratio, Dividend Per Share, Stock Prices

ABSTRACT

Introduction/Main Objectives: To test the effect of profitability and liquidity on stock prices with dividends per share as a moderating variable in manufacturing companies listed on the IDX. **Background Problems:** As a result of the COVID-19 pandemic, the Indonesian capital market is currently under pressure and many issuers have experienced a decline in their share prices. **Novelty:** Testing the profitability and liquidity of the stock price moderated by the dividend per share. **Research Methods:** Using a purposive sampling method on 10 companies with predetermined criteria. **Finding/Results:** Profitability proxied by return on equity has a significant effect on stock prices, while liquidity has no effect, furthermore DPS is not able to moderate the ROE relationship on stock prices but is able to moderate the CR relationship. **Conclusion:** Profitability proxied by return on equity has a significant effect on stock prices, while liquidity has no effect, furthermore DPS is not able to moderate the ROE relationship on stock prices but is able to moderate the CR relationship.

Pendahuluan/Tujuan: Untuk menguji pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap harga saham dengan dividen per share sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. **Latar Belakang Masalah:** Akibat pandemi COVID-19, pasar modal Indonesia saat ini sedang tertekan serta banyak emiten yang mengalami penurunan harga saham. **Kebaruan:** Menguji profitabilitas dan likuiditas terhadap harga saham yang dimoderasi oleh dividen per share. **Metode Penelitian:** Menggunakan metode purposive sampling pada 10 perusahaan dengan kriteria yang telah ditentukan. **Temuan/Hasil:** Profitabilitas yang diproksikan return on equity berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh, selanjutnya DPS tidak mampu memoderasi hubungan ROE terhadap harga saham namun mampu memoderasi hubungan CR. **Kesimpulan:** Meningkatkan jumlah saham yang beredar dan modal perusahaan dengan laba yang meningkat DPS akan bertambah dan akan menaikkan harga saham terutama saat pandemi Covid-19.

* Corresponding Author at Department of Economics, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Perdana Indonesia, Jl Citra Raya Utama Barat No. 29, Cikupa, Tangerang, 15710, Indonesia.
E-mail address: merryemde76@gmail.com, pettyapriliasari@stieppi.ac.id

INTRODUCTION

WHO (Organisasi Kesehatan Dunia) telah secara resmi menyatakan fenomena Covid-19 sebagai pandemi. Corona virus pertama kali muncul di Wuhan, Cina pada tahun 2019 akhir (CRC Universitas Johns Hopkins, 2020). Banyak negara di dunia terinfeksi virus ini. Kasus pertama di Indonesia sendiri terjadi pada 2 Maret 2020. Pandemi virus corona telah membawa perubahan besar dalam kehidupan manusia. Mulai dari bersosialisasi, belajar, beribadah, dll. Pandemi ini tidak hanya mengancam kesehatan, tetapi juga mengancam pertumbuhan ekonomi dunia. Untuk mencegah penyebaran Covid-19, negara-negara telah mulai mengambil tindakan menerapkan physical dan social distancing, karantina mandiri, lockdown, menggunakan masker, melakukan WFH (*Work From Home*) serta pembatasan wilayah. Hal ini untuk menekan penyebaran Covid-19. Tak terkecuali pemerintah Indonesia, kebijakannya adalah menerapkan PSBB (pembatasan sosial berskala besar), pada awalnya dilakukan di wilayah DKI Jakarta dan selanjutnya dilakukan di wilayah lain di Indonesia. PSBB ini tentunya memberikan pengaruh besar terhadap operasi bisnis di Indonesia.

Akibat pandemi COVID-19, pasar modal Indonesia saat ini sedang tertekan. Banyak emiten yang mengalami penurunan harga saham. Penurunan harga saham dapat membuat asumsi tentang kinerja keuangan perusahaan di mata investor memiliki masalah.

Tiap industri akan senantiasa berupaya tingkatkan kinerja industri, sebab dengan laba yang besar, industri bisa terus beroperasi serta tumbuh. Harga saham ialah harga penutupan pasar saham sepanjang periode pengamatan buat masing-masing tipe saham yang dijadikan ilustrasi serta pergerakannya tetap diamati oleh para investor. Harga saham tercipta lewat mekanisme permintaan serta penawaran di pasar modal.

Harga saham ialah salah satu penanda keberhasilan pengelolaan industri, bila harga saham suatu industri senantiasa hadapi peningkatan, hingga investor ataupun calon investor memperhitungkan kalau industri sukses dalam mengelola usahanya. Keyakinan investor ataupun calon investor sangat berguna untuk industri, sebab akan menjadi banyak orang yang yakin terhadap industri hingga kemauan buat berinvestasi pada industri terus menjadi kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu industri maka bisa menaikkan harga saham tersebut. Bila keadaan industri dikategorikan menguntungkan ataupun menjanjikan keuntungan di masa mendatang hingga banyak investor yang hendak menanamkan dananya buat membeli saham industri, pasti saja mendesak harga saham naik jadi lebih besar. Aspek internal merupakan aspek yang berasal dari dalam industri, ialah kinerja industri serta prospek industri. Sebaliknya aspek eksternal meliputi bermacam data di luar industri, ialah data ekonomi, politik, keamanan serta keadaan pasar. Industri tidak bisa mengatur aspek eksternal sebab aspek tersebut terjalin diluar kendali industri. Tetapi industri bisa mengatur aspek internal supaya harga saham dari sesuatu industri terpelihara dengan baik. Profitabilitas bisa diukur dengan Return on Equity. ROE membuktikan keahlian industri dengan memakai segala ekuitas yang dipunyai buat menciptakan laba.

Salah satu rasio yang digunakan dalam riset ini ialah rasio likuiditas. Rasio likuiditas menampilkan keahlian industri mendanai operasional industri serta melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hasil riset tentang pengaruh profitabilitas terhadap harga saham menampilkan hasil yang tidak konsisten. Riset yang dicoba oleh Gerald Edsel Yermia Egam, dkk melaporkan kalau ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham yang terdaftar di indeks LQ45. Implikasinya ROE tidak berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham. Perihal ini berlawanan dengan riset yang dicoba oleh Wehantouw yang melaporkan kalau Profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Equity mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham pada industri industri makanan serta minuman di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012- 2015.

Hasil riset tentang pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham menampilkan hasil yang tidak konsisten. Riset yang dicoba oleh (Komalasara, n.d.) melaporkan kalau Likuiditas yang diukur dengan Current Ratio tidak mempengaruhi signifikan terhadap harga saham industri manufaktur. Perihal ini berlawanan dengan riset yang dicoba oleh (Risyaldi et al., 2019) yang melaporkan kalau Likuiditas dalam riset ini mempengaruhi positif terhadap harga saham.

Hasil riset tentang pengaruh Dividend Per Share terhadap Harga Saham menampilkan hasil yang tidak konsisten. Riset yang dicoba oleh (Datu et al., 2017) melaporkan kalau terdapat pengaruh signifikan antara Dividend Per Share (DPS) terhadap Harga Saham pada industri Manufaktur *Go Public* di Bursa Efek Indonesia. Perihal ini berlawanan dengan riset yang dicoba oleh (Najib, 2017) yang melaporkan kalau Dividend per Share berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham.

Hasil riset tentang pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, serta Dividend Per Share secara simultan terhadap Harga Saham bagi Abdillah (2019) Profitabilitas yang diprosikan Return on Equity, Likuiditas yang diprosikan Current Ratio, serta Dividend Per Share secara simultan mempengaruhi signifikan terhadap Harga Saham pada industri Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015- 2018.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menganalisa pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap harga saham dengan dividen per share sebagai variabel

moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.

LITERATURE REVIEW

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Spence di dalam penelitiannya yang berjudul Job market signals. Spence mengemukakan bahwa isyarat atau signal memberikan suatu sinyal, pihak pengirim berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal. Pihak eksternal kemudian menilai perusahaan sebagai fungsi dari mekanisme signal yang berbeda-beda. Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang Rendah untuk perusahaan, dan kemungkinan lain pihak eksternal yang tidak memiliki informasi akan berpersepsi sama tentang nilai semua perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai upaya yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang dapat menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain.

Saham dan Harga Saham

Saham merupakan salah satu jenis surat berharga yang diperdagangkan di bursa efek. Saham diartikan sebagai bukti penyertaan modal di suatu perseroan, atau merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan. Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, yaitu merupakan kertas yang tercantum dengan jelas nilai normal.

Saham menunjukkan kepemilikan atas suatu perusahaan dan memberikan hak kepada pemiliknya. Kepemilikan tersebut memberikan kontribusi kepada pemegangnya berupa return yang dapat diperolehnya yaitu keuntungan modal. Di samping hak lainnya non-financial-benefit berupa hak suara dalam RUPS peluang untuk mendapatkan mendapat return dari capital gain ini memotivasi para investor untuk melakukan perdagangan saham di pasar modal. Jumlah lembar saham memiliki kesamaan arti sebagai nilai prosentasi kepemilikan atas total aset perusahaan. Dan bagi perusahaan, harga saham bisa menjadi titik tolak dari nilai perusahaan.

Harga saham adalah harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan terhadap entitas lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham atas perusahaan itu. Bagi perusahaan, saham adalah hak kepemilikan atas aset perusahaan. Jumlah lembar saham memiliki kesamaan arti sebagai nilai prosentasi kepemilikan atas total aset perusahaan. Dan bagi perusahaan, harga saham bisa menjadi titik tolak dari nilai perusahaan.

Semakin tinggi harga saham, semakin baik pula nilai perusahaan tersebut. Naik dan turunnya harga saham akan terkait erat dengan naik dan turunnya nilai perusahaan di mata pasar secara umum, dunia bisnis makro dan mikro secara khusus.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh untung yang didapatkan. Secara garis besar, untung yang didapatkan perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan.

Profitabilitas artinya kemampuan suatu perusahaan dalam membuat laba pada taraf penjualan, aset dan kapital saham tertentu. Profitabilitas mendeskripsikan kemampuan badan perjuangan buat membentuk laba menggunakan seluruh kapital yang dimiliki. Profitabilitas penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya pada jangka panjang, karena profitabilitas memberikan apakah badan usaha tadi mempunyai prospek yang baik di masa yang akan tiba. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha menaikkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan maka kelangsungan hayati badan usaha tadi akan lebih terjamin.

Profitabilitas merupakan rasio dari efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. NPM adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. NPM sering digunakan untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam mengendalikan beban-

beban yang berkaitan dengan penjualan. BEP menunjukkan kemampuan aset yang dimiliki untuk menghasilkan tingkat pengembalian atau pendapatan dari aktiva perusahaan sebelum pengaruh pajak dan leverage. Hal ini sangat berguna untuk membandingkan perusahaan dengan situasi pajak yang berbeda dan tingkat leverage keuangan yang berbeda. ROA merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham dan merupakan alat yang paling sering digunakan investor dalam pengambilan keputusan investasi. EPS merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, bahwa tingkat pengembalian tinggi. Laba per lembar saham atau EPS diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan ROE. ROE merupakan rasio yang memberikan kemampuan perusahaan dalam membuat laba bersih buat pengembalian ekuitas pemegang saham. ROE adalah rasio keuangan yang dipergunakan untuk mengukur profitabilitas berasal ekuitas. Semakin besar hasil ROE maka kinerja perusahaan semakin baik.

Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio yang digunakan buat menggambarkan kemampuan perusahaan buat menuntaskan kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas terdiri dari rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas. Rasio lancar ialah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan pada membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo ketika ditagih. Rasio kas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi pasiva lancar dengan total uang kas yang dimiliki. Rasio kas pada umumnya merujuk pada aset perusahaan yang paling likuid seperti uang tunai dan surat berharga karena dianggap paling mudah digunakan untuk membayar pasiva lancar.

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan serta melunasi kewajiban jangka pendeknya. Menggunakan rasio Likuiditas berpengaruh dengan kinerja keuangan perusahaan sebagai akibatnya rasio ini memiliki korelasi dengan harga saham perusahaan. Hanya perusahaan yang mempunyai likuiditas yang baik yang akan menunjukkan labanya kepada pemegang saham secara tunai. Investor yang melihat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya secara lancar akan tertarik buat menanamkan dananya sebab risiko yang akan ditanggung tidak lah besar

Dividen Per Share

Dividend Per Share merupakan total semua dividen tunai yang dibagikan pada pemegang saham dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. «Dividend Per Share of Common Stock indicates the extent to which earnings are being distributed to common stockholders». Dividen bisa diartikan menjadi pembayaran pada para pemegang saham oleh pihak perusahaan atas keuntungan yang diperoleh serta besarnya tergantung kebijakan masing-masing perusahaan sehingga memerlukan pertimbangan yang lebih berfokus dari manajemen perusahaan. Secara teoritis, dividen saham bukan sesuatu yang menyangkut nilai bagi para investor. Mereka mendapatkan sertifikat saham tambahan tetapi kepemilikan proposional mereka atas perusahaan tadi tidak berubah. Harga pasar saham akan menurun secara proporsional sehingga nilai tunai saham mereka tetap sama.

Dividend Per Share artinya total semua dividen yang dibagikan di tahun buku sebelumnya, baik dividen intern, dividen total atau dividen saham. Dividen saham adalah pembayaran tambahan saham biasa pada pemegang saham.

HYPOTHESIS DEVELOPMENT

Pengaruh Profitabilitas (ROE) Terhadap Harga Saham

Return On Equity menunjukkan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh pengembalian modal atas aktiva ditanamkan pada perusahaan, rasio ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan penggunaan keseluruhan modal yang dimiliki. Hal ini juga menunjukkan akan meningkatkan harga saham di pasaran.

Menurut Wehantouw et al, yang melaporkan kalau Profitabilitas yang diukur menggunakan Return On Equity mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diajukan sipotesis sebagai berikut:

H₁ : Diduga Profitabilitas (diproksikan dengan ROE) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020

Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Harga Saham

Untuk mengukur likuiditas perusahaan, dapat digunakan beberapa rasio, salah satunya dengan Current Ratio, Current Ratio sangat berguna untuk mengukur likuiditas perusahaan. Menurut Munawir (2010, hal. 72) Current Ratio (CR) berpengaruh baik terhadap harga saham karena Current Ratio (CR) menunjukkan tingkat keamanan (margin of safety) kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang, hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo. Menurut peneliti terdahulu Risyaldi et al. (2019) CR berpengaruh positif kepada harga saham. Jika semakin tinggi nilai current ratio, maka posisi pemberian pinjaman akan baik. Ketika pemberian pinjaman baik maka harga saham akan ikut meningkat. Dengan demikian maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Diduga Likuiditas (diproksikan dengan CR) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

Pengaruh Profitabilitas (diproksikan dengan ROE) dan Likuiditas (diproksikan dengan CR) terhadap harga saham

Setiap perusahaan selalu mempertimbangkan kebijakan pengambilan keputusan, yang diperoleh dari pengukuran tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan di dalam membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo. Secara umum perusahaan yang memiliki jaminan terhadap hutang akan lebih mudah mendapatkan hutang dari pada perusahaan yang tidak memiliki jaminan. Perusahaan yang memiliki aktiva yang dapat digunakan sebagai agunan hutang cenderung menggunakan hutang yang relatif besar. Sedangkan menurut Risyaldi et al. (2019) CR berpengaruh positif kepada harga saham. Maka dapat dari uraian tersebut dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Diduga Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

Pengaruh Dividend Per Share (DPS) Sebagai Variabel Moderating Dalam Memoderasi Hubungan Antara Profitabilitas Dengan Harga Saham

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban mempengaruhi jumlah dividen yang akan dibayarkan. Apabila perusahaan mencari dana dari modal sendiri maka kemungkinan investor baru akan masuk dan mengurangi kekuasaan pemilik lama dalam mengendalikan perusahaan. Semakin besar DPS diharapkan harga saham semakin meningkat.

Return On Equity menunjukkan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh pengembalian modal atas aktiva ditanamkan pada perusahaan, rasio ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan penggunaan keseluruhan modal yang dimiliki. Hal ini juga menunjukkan akan meningkatkan harga saham di pasaran. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanti & Suryanawa (2013) menyatakan bahwa secara parsial, DPS mampu memoderasi hubungan antara ROE terhadap harga saham. Maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

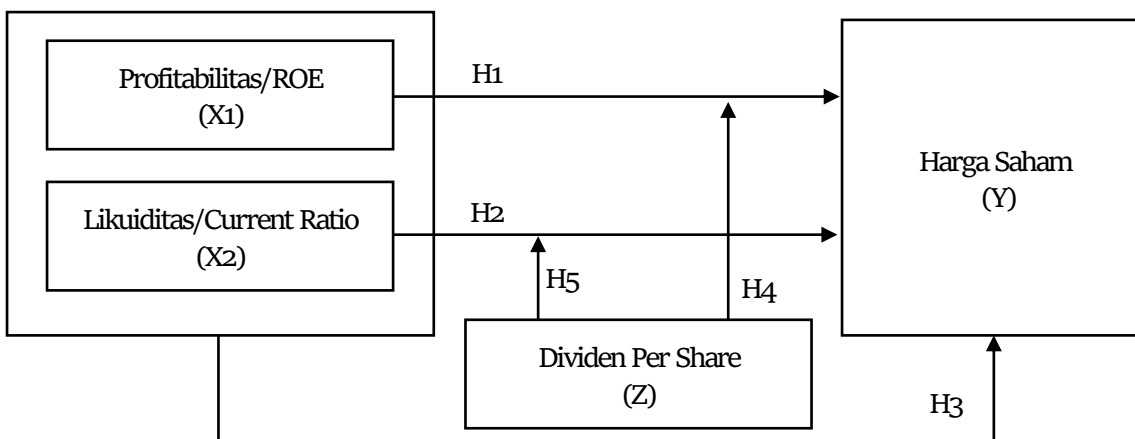
H₄ : Diduga Dividend Per Share sebagai variabel moderating mampu memoderasi hubungan antara variable Profitabilitas (diproksikan dengan ROE) dengan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

Pengaruh Dividend Per Share (DPS) Sebagai Variabel Moderating Dalam Memoderasi Hubungan Antara Likuiditas Dengan Harga Saham

Dividend per share merupakan total semua dividend tunai yang dibagikan kepada pemegang saham dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar (Weston dan Copeland dalam penelitian Nuvrian, 2015:5). DPS yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki prospek yang baik karena hal ini akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Hal ini juga yang akan mencerminkan bagaimana perusahaan melunasi hutang jangka pendeknya. Jika dividend per share saja bisa tinggi, maka kemungkinan perusahaan mampu untuk melunasi hutang jangka pendek (likuiditas). Faktor-faktor inilah yang mempengaruhi pergerakan harga saham suatu perusahaan. Atas uraian maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₅ : Diduga Dividend Per Share sebagai variabel moderating mampu memoderasi hubungan antara variable Likuiditas (diproksikan dengan CR) dengan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

Berdasarkan uraian diatas mengenai hubungan antar variabel, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran teoritis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

RESEARCH METHOD

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kausal. Penelitian kausal adalah penelitian yang menguji variabel independen pada variabel dependen yaitu x berpengaruh terhadap y dalam penelitian ini juga dijelaskan bagaimana x mempengaruhi y. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data yang diperoleh dari sumber-sumber yang berhubungan dengan penelitian. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari BEI 2020. Dengan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder untuk penelitian ini di peroleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

Populasi dalam penelitian merupakan wilayah yang ingin diteliti oleh peneliti. Populasi ialah daerah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas serta ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti buat dipelajari serta lalu ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini ialah perusahaan manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Sampel adalah bagian dari populasi yang ingin di teliti oleh peneliti «Sampel merupakan bagian dari jumlah serta ciri yang dimiliki oleh populasi tersebut.» Sehingga sampel adalah bagian dari populasi yang terdapat, sehingga untuk pengambilan sampel harus memakai cara tertentu yang berdasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang terdapat. pada teknik pengambilan sampel ini penulis memakai teknik sampling purposive. Sampel yang akan dipergunakan peneliti mempunyai ketentuan, perusahaan manufaktur sektor food and baverage yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode tahun 2018-2020. kriteria dalam pengambilan sampel meliputi data laporan keuangan yang selama periode penelitian, yaitu tahun 2018, 2019, dan 2020, rasio profitabilitas ROE yang positif, rasio likuiditas, yang positif. dan perusahaan yang memberikan dividen selama tiga tahun berturut-turut yaitu 2018, 2019, dan 2020.

Tabel.1 Kriteria Populasi dan Sample

No	Kriteria	Populasi	Sample
1	Memiliki rasio profitabilitas ROE yang positif	29	19
2	Memiliki rasio Likuiditas yang positif	19	19
3	Perusahaan yang memberikan dividen selama tiga tahun berturut-turut yaitu 2018,2019 dan 2020	19	10

Sumber: Data diolah penulis

Pada penelitian ini terdapat variabel penelitian yakni variabel independen (independent variable) merupakan tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Bila variabel independen berubah, variabel dependen juga berubah. Penelitian ini menggunakan variabel Profitabilitas dan Likuiditas sebagai variabel independen. Serta variabel dependen (dependent variable) yang merupakan tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. variabel dependen pada perusahaan ini adalah harga saham.

Profitabilitas adalah suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh untung yang didapatkan. Secara garis besar, untung yang didapatkan perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Profitabilitas dapat diukur menggunakan ROE yang merupakan tingkat pengembalian atas ekuitas pemilik perusahaan. ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$ROE = \frac{Laba Bersih}{Total Ekuitas}$$

Current ratio adalah standar pengukuran yang sering digunakan dalam berbagai industri untuk mengukur likuiditas jangka pendek perusahaan dengan mempertimbangkan aset yang tersedia dan liabilitas. Current ratio merefleksikan kemampuan perusahaan untuk membayarkan seluruh utangnya pada waktu yang telah ditentukan. Semakin tinggi rasio itu berarti terjamin utang-utang perusahaan kepada kreditur. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Rumus dari current ratio :

$$Rasio Lancar = \frac{Asset Lancar}{Utang Lancar}$$

Dividend per share adalah pembagian laba perusahaan kepada pemegang saham berdasarkan banyaknya jumlah saham yang dimiliki. Dengan demikian, Dividen per Share atau DPS ini dapat dihitung dengan cara membagikan dividen perusahaan dengan jumlah total lembar saham yang beredar. Rumus dari Dividen per share :

$$DPS = \frac{Jumlah\ dividen\ yang\ dibayarkan}{Jumlah\ lembar\ saham\ yang\ beredar}$$

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah Harga Saham. Harga Saham adalah nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham di kemudian hari. Pengukuran dengan harga saham pada periode akhir tahun (closing price) yang ada di Bursa Efek Indonesia.

Pada penelitian ini menggunakan beberapa metode analisis data untuk mempermudah dalam analisa diantaranya uji normalitas data yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi, variabel bebas, serta variabel terikat mempunyai distribusi normal serta tidak. Model regresi yang baik artinya mempunyai distribusi data secara normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas data bisa dilakukan menggunakan dua cara, yang pertama dengan melihat grafik normal probability plot dasar pengambilan keputusan dari tampilan grafik normal probability plot.

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu observasi yang lain. Sedangkan jika varians dari residual satu observasi ke observasi lain berbeda maka disebut heterokedastisitas. Deteksi ada tidaknya bisa dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu di grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y artinya Y yang sudah diprediksi, serta sumbu X ialah residual yang telah di standardized.

Tujuan dari uji multikolonieritas ialah untuk menguji apakah model regresi mempunyai hubungan antar variabel bebas. Multikolonieritas terjadi bila ada korelasi linear antara independen yang dilibatkan pada model. Uji multikolonieritas ini dilakukan dengan meregresikan model analisis serta menguji hubungan antar variabel independen dengan menggunakan variance inflantion factor (VIF). Batas (cut off) dari VIF > 0 dan nilai tolerance bila nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 0,10 dan tingkat kolinieritas lebih dari 0,95 maka terjadi multikolonieritas.

Uji autokorelasi merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar data yang berdasarkan urutan waktu. Model yang baik harus bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi yang banyak dipergunakan ialah menggunakan metode DurbinWatson. Uji autokorelasi digunakan untuk menguji adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Problem autokorelasi akan muncul apabila terjadi korelasi. Uji run test dapat dipergunakan untuk melihat apakah data residual bersifat acak atau tidak. Bila tidak acak, berarti terjadi masalah autokorelasi. Hasil residual regresi dapat diolah dengan uji run test, dan dapat dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang dipergunakan.

Pengujian moderating regression analysis (MRA) digunakan dalam metode dengan menambahkan variabel perkalian antara variabel bebas dengan variable moderatingnya, maka model analisa regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta Z + \beta (Z.X_1) + \beta (Z.X_2) + e$$

Selanjutnya untuk pengujian hipotesis menggunakan pengujian F dan pengujian t, uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah seluruh variabel bebas yang dimasukkan pada model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Bila probabilitas (signifikansi) lebih besar dari 0,05 maka variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Bila probabilitas lebih kecil 0,05 maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Nilai f bisa dihitung menggunakan rumus:

$$F \text{ dihitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - K)}$$

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada pengolahan data memakai program komputer SPSS 23, pengaruh secara individual ditunjukkan dari nilai signifikan uji t. Bila nilai signifikan uji t < 0,05 maka bisa disimpulkan ada pengaruh yang signifikan secara individual masing -masing variabel. Nilai t bisa dihitung menggunakan rumus:

$$t \text{ hitung} = \frac{B}{sb}$$

Selanjutnya pengujian determinasi dimana nilai koefisien determinasi merupakan antara 0-1. Nilai yang semakin mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variable dependen. Koefisien determinasi bias terhadap jumlah variable independen pada model regresi, sehingga banyak peneliti menganjurkan memakai adjust R^2 ketika mengevaluasi mana model regresi terbaik.

RESULTS

Deskripsi Data Penelitian

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum tentang objek penelitian yang dijadikan sampel penelitian. Dengan memberikan penjelasan tentang statistik deskriptif diharapkan dapat memberikan gambaran awal tentang masalah yang diteliti.

Tabel.2 Uji Statistik Deskriptive

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
ROE	30	.04	.26	0.1464	.05977
CR	30	1.07	8.05	3.1441	1.93217
DPS	30	5.82	478.00	99.3378	130.12808
HS	30	730.00	11150.00	3425.8333	3155.25863
Valid N (listwise)	30				

Sumber: SPSS 23, 2022

Pada table diatas menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 sampel data. Tabel juga menunjukkan bahwa pada variabel ROE nilai minimum sebesar 0,04 pada perusahaan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2018 dan untuk nilai maksimum sebesar 0,26 pada perusahaan PT Delta Djakarta Tbk tahun 2018 dengan nilai mean 0,1464 dan nilai Std.Deviasi sebesar 0,05977. Pada variabel Current Ratio nilai minimum sebesar 1,07 pada perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2018 dan untuk nilai maksimum sebesar 8,05 pada

perusahaan PT Delta Djakarta Tbk tahun 2019 dengan nilai mean 3,1441 dan nilai Std.Deviasi sebesar 1,93217. Pada variabel DPS nilai minimum sebesar 5,82 pada perusahaan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2018 dan untuk nilai maksimum sebesar 478,00 pada perusahaan PT Delta Djakarta Tbk tahun 2019 dengan nilai mean 99,3378 dan nilai Std.Deviasi sebesar 130,12808. Pada variable Harga Saham nilai minimum sebesar 730,00 dan untuk nilai maksimum sebesar 11150,00 dengan nilai mean 3425,8333 dan nilai Std.Deviasi sebesar 3155,25863.

Uji Normalitas

Pengujian ini digunakan untuk menguji normalitas residual suatu model regresi adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

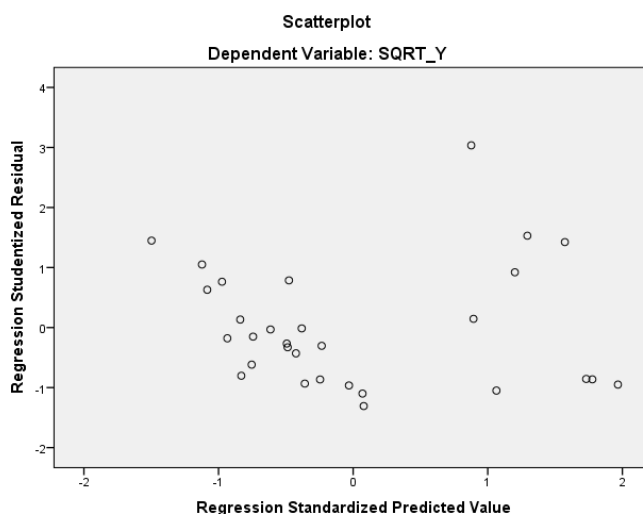
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.82720220
Most Extreme Differences	Absolute	.146
	Positive	.146
	Negative	-.105
Test Statistic		.146
Asymp. Sig. (2-tailed)		.103 ^c
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Output Spss versi.23, 2022

Hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa semua nilai signifikan ROE,CR,DPS, dan Harga saham yaitu diatas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua data terdistribusi dengan normal karna nilai signifikansi >0,05.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu observasi yang lain. Apabila varians dari residual satu observasi ke observasi yang lain tetap disebut homokedastisitas. Sedangkan apabila varians dari residual satu observasi ke observasi lain berbeda maka disebut heterokedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Output Spss 23, 2022

Gambar diatas merupakan hasil uji heteroskedastisitas. Dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas dan menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi berganda.

Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolonieritas ialah untuk menguji apakah model regresi mempunyai hubungan antar variabel bebas. Multikolonieritas terjadi bila ada korelasi linear antara independen yang dilibatkan pada model. Uji multikolonieritas ini dilakukan dengan meregresikan model analisis serta menguji hubungan antar variabel independen dengan menggunakan variance inflantion factor (VIF). Batas (cut off) dari VIF > 0 dan nilai tolerance bila nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 0,10 dan tingkat kolinieritas lebih dari 0,95 maka terjadi multikolonieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	SQRT_ROE	.842	1.188
	SQRT_CR	.822	1.216
	SQRT_DPS	.847	1.181

a. Dependent Variable: SQRT_HS

Sumber : Output Spss 23, 2022

Hasil uji multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa tidak terjadinya multikolinearitas karena nilai Tolerance lebih besar $> 0,10$ dan nilai VIF nya lebih kecil dari $< 10,00$.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar data yang berdasarkan urutan waktu. Model yang baik harus bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi yang banyak dipergunakan ialah menggunakan metode DurbinWatson. Uji autokorelasi digunakan untuk menguji adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Problem autokorelasi akan muncul apabila terjadi korelasi . Uji run test dapat dipergunakan untuk melihat apakah data residual bersifat acak atau tidak. Bila tidak acak, berarti terjadi masalah autokorelasi. Hasil residual regresi dapat diolah dengan uji run test, dan dapat dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang dipergunakan.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandarized Residual
Test Value ^a	-682.77190
Cases < Test Value	15
Cases < Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	12
Z	-1.301
Asymp. Sig. (2-tailed)	.193

a. Median

Sumber : Output Spss 23, 2022

Berdasarkan table output diatas, diketahui nilai Asymp.Sig . (2-tailed) sebesar 0,193. $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

Moderating Regression Analysis (MRA)

Hipotesis yang akan di uji pada penelitian ini untuk melihat apakah Deviden Per Share merupakan variabel moderating dalam penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Uji MRA

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1485.446	1574.092		.944	.354
ROE	18312.014	10480.935	.347	1.747	.092
CR	-235.249	324.206	-.144	-.726	.474
ROE*DPS	-49.891	46.394	-.424	-1.075	-.292
CR*DPS	-2.511	1.116	-.706	-2.251	.033

a. Dependent Variable: HS

Sumber : Output Spss 23, 2022

Diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1485,446 + 18312,014 X_1 - 235,249 X_2 - 49,891 X_1 X_2 - 2,511 X_2^2$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas didapatkan informasi bahwa nilai constanta memiliki nilai positif sebesar 1485,446 artinya apabila semua variabel independen diasumsikan bernilai 0 maka Harga Saham sebesar 1485,446. Nilai coefficients profitabilitas sebesar 18312,014 artinya apabila ROE meningkat 1% maka Harga Saham akan naik 18312,014. Nilai coefficients Likuiditas sebesar -235,249 artinya apabila CR meningkat 1% maka Harga Saham akan turun -235,249. Nilai coefficients Devidend Per Share sebesar -49,891 artinya apabila ROE meningkat 1% maka Harga Saham akan naik -49,891. Nilai coefficients Devidend Per Share sebesar -2,511 artinya apabila CR meningkat 1% maka Harga Saham akan naik -2,511.

Uji T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen). Pada pengolahan data memakai program komputer SPSS 23, pengaruh secara individual ditunjukkan dari nilai signifikan uji t. Bila nilai signifikan uji t < 0,05 maka bisa disimpulkan ada pengaruh yang signifikan secara individual masing -masing variabel.

Tabel 6. Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1485.446	1574.092		.944	.354
ROE	18312.014	10480.935	.347	1.747	.092
CR	-235.249	324.206	-.144	-.726	.474
ROE*DPS	-49.891	46.394	-.424	-1.075	-.292
CR*DPS	-2.511	1.116	-.706	-2.251	.033

a. Dependent Variable: HS

Sumber : Output Spss 23, 2022

Berdasarkan table output diatas, dijelaskan bahwa pengujian Profitabilitas Terhadap Harga Saham diketahui nilai sig sebesar 0,092 dan nilai t hitung 1,747 dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa 0,092 > 0,05 dan nilai t hitung

$1,747 < 2,052$ artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Pada pengujian Likuiditas Terhadap Harga Saham diketahui nilai sig sebesar $0,474$ dan nilai t hitung $-0,726$ dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa $0,474 > 0,05$ dan nilai t hitung $-0,726 < 2,052$ artinya Likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Untuk pengujian Deviden Per Share memoderasi pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Diketahui nilai sig sebesar $0,292$ dan nilai t hitung $-1,075$ dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa $-0,292 < 0,05$ dan nilai t hitung $-1,075 < 2,052$ artinya Deviden Per Share mampu memoderasi Profitabilitas terhadap harga saham. Sedangkan pada Pengujian Deviden Per Share memoderasi pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham Diketahui nilai sig sebesar $0,033$ dan nilai t hitung $-2,251$ dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa $0,033 < 0,05$ dan nilai t hitung $-2,251 < 2,052$ artinya Deviden Per Share mampu memoderasi Likuiditas terhadap harga saham.

Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah seluruh variabel bebas yang dimasukkan pada model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Bila probabilitas (signifikansi) lebih besar dari $0,05$ maka variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Bila probabilitas $< 0,05$ maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (F-Tes)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	204424064.118	3	68141354.706	21.019	.000 ^b
	Residual	84289990.048	26	3241922.694		
	Total	288714054.167	29			

a. Dependent Variable: HS
b. Predictors: (Constant), X2Z, CR, DPS

Sumber : Output Spss 23, 2022

Dapat dilihat dari table diatas, besar nilai F hitung adalah $21,019$ dan nilai signifikan adalah $0,000$. Dari nilai tersebut bisa disimpulkan bahwa $\text{sig } 0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $21,019 > F \text{ table } 2,99$ maka Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham dengan Devidendv Per Share Sebagai Variable Moderating Pada Perusahaan Manufaktur sektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Nilai koefisien determinasi merupakan antara $0-1$. Nilai yang semakin mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variable dependen. Koefisien determinasi biasa terhadap jumlah variable independen pada model regresi, sehingga banyak peneliti menganjurkan memakai adjust R² ketika mengevaluasi mana model regresi terbaik.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.841 ^a	.708	.674	1800.53400

a. Predictors: (Constant), X2Z, CS, DPS

Sumber : Output Spss 23, 2022

Berdasarkan table diatas, hubungan variable X secara simultan terhadap Y. Nilai R $0,708$ atau $7,08\%$, artinya coefficients determinan antara variable Profitabilitas, Likuiditas terhadap harga saham dengan Devidendv Per Share Sebagai Variable Moderating Secara Simultan memiliki hubungan linear sebesar $7,08\%$.

DISCUSSION

Berdasarkan uji t diketahui bahwa nilai sig sebesar 0,092 dan nilai t hitung 1,747 dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa $0,092 > 0,05$ dan nilai t hitung $1,747 < 2,052$ artinya ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini ditemukan ROE tidak memiliki pengaruh terhadap naik turunnya harga saham. Hal ini dapat terjadi karena rasio ini lebih ditekankan pada unsur pengukuran kinerja keuangan internal perusahaan tanpa adanya unsur eksternal dari perusahaan. Selain itu ROE tidak menunjukkan kondisi yang sesungguhnya ketika terjadi inflasi, karena saat terjadi inflasi jumlah ekuitas tidak terpengaruh, sehingga tidak dapat dijadikan perbandingan dengan tahun sebelumnya.

Berdasarkan uji t diketahui bahwa nilai sig sebesar 0,474 dan nilai t hitung -0,726 dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa $0,474 > 0,05$ dan nilai t hitung $-0,726 < 2,052$ artinya CR tidak berpengaruh terhadap harga saham. CR dapat tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, kemungkinan dikarenakan investor menyadari bahwa CR memiliki beberapa keterbatasan dan kelemahan sehingga investor akan berusaha mengimbangnya dengan menggunakan informasi lain sebagai bahan untuk mendukung keputusannya.

Berdasarkan uji f secara simultan diperoleh hasil bahwa besar nilai F hitung adalah 21,019 dan nilai signifikan adalah 0,000. Dari nilai tersebut bisa disimpulkan bahwa $sig\ 0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $21,019 > F\ table\ 2,99$ maka Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham dengan Dividend Per Share Sebagai Variable Moderating Pada Perusahaan Manufaktur sektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI. Hal ini terjadi karena semakin profitabilitas dan likuiditas maka akan semakin tinggi harga saham.

Sedangkan hasil penelitian dari Dividend Per Share sebagai variabel moderating, nilai sig sebesar -0,292 dan nilai t hitung -1,075 dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa $-0,292 < 0,05$ dan nilai t hitung $-1,075 < 2,052$ artinya Dividend Per Share memoderasi mampu memoderasi Profitabilitas terhadap harga saham. Sebuah variabel dikatakan variabel moderating jika memiliki koefisien yang negatif dan berpengaruh signifikan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel Dividend Per Share bukan merupakan variabel moderating yang memperkuat/memperlemah hubungan antara Return On Equity terhadap Harga Saham.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amri, 2012) yang mana DPS disini menjadi variable quasi moderator, yakni variable yang bertindak sebagai moderasi dan pada saat yang bersamaan bertindak sebagai variable independen. Jadi bisa dikatakan bahwa DPS tidak mampu memoderasi hubungan antara Profitabilitas terhadap harga saham.

Sedangkan hasil penelitian dari Dividend Per Share sebagai variabel moderating memiliki nilai sig sebesar 0,033 dan nilai t hitung -2,251 dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa $0,033 < 0,05$ dan nilai t hitung $-2,251 < 2,052$ artinya Dividend Per Share mampu memoderasi Likuiditas terhadap harga saham. Maka dalam hal ini, DPS merupakan variabel quasi moderator, yakni variabel yang bertindak sebagai moderasi dan bertindak pula sebagai variabel independen. Jadi bisa dikatakan bahwa DPS tidak mampu memoderasi hubungan antara Profitabilitas terhadap harga saham.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. CR tidak berpengaruh terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. Kemudian profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. Selanjutnya Dividend Per Share tidak mampu memoderasi hubungan ROE terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. Serta Dividend Per Share tidak mampu memoderasi hubungan CR terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.

MANAGERIAL IMPLICATION

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini, implikasi manajerial yang dapat disajikan untuk perusahaan yakni sebaiknya dapat memaksimalkan laba bersih dengan meningkatkan jumlah saham yang beredar dan modal perusahaan dengan laba yang meningkat Dividend Per Share akan bertambah dan akan menaikkan harga saham, dengan ini bisa meningkatkan kepercayaan kepada investor baik dalam bentuk laporan keuangan maupun hasil kinerja perusahaan. Serta implikasi manajerial bagi para investor yakni bisa mempertimbangkan mengenai hasil

kinerja perusahaan khususnya perusahaan Food and Beverage dalam membuat keputusan investasi, membeli, menahan maupun menjual sahamnya, memperluas wawasan ekonomi yang ada melalui penelitian ini, untuk mendeteksi alat pengukuran penilaian hasil kinerja perusahaan yang relevan, khususnya dalam mempertimbangkan biaya modal yang diinvestasikan

LIMITATION AND FUTURE RESEARCH

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu dikembangkan pada penelitian selanjutnya, adapun peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel yang lebih besar dengan mengambil sampel yang lebih besar baik dari jumlah perusahaan maupun tahun penelitian dan dari sektor perusahaan lain selain Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan menggunakan rasio Profitabilitas lain seperti Return on Asset (ROA), Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin), Margin Laba Bersih (Net Profit Margin), Return on Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), dll. Rasio Likuiditas lain seperti Quick Ratio (Rasio Cepat), Cash Ratio (Rasio Kas), Cash Turnover Ratio (Rasio Perputaran Kas) agar mendapatkan hasil penelitian tentang variabel dependen terkait terhadap harga saham yang lebih akurat.

REFERENCES

- Amri, R. F. (2017). Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Terhadap Harga Saham Dengan Dividend Per Share Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq.
- Arilaha. (n.d.). Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen | Arilaha | Jurnal Keuangan dan Perbankan. Retrieved March 27, 2022, from <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkdp/article/view/919/562>.
- Datu, C. V, Maredesa, D., Ekonomi dan Bisnis, F., Akuntansi, J., Sam Ratulangi, U., & Kampus Bahu, J. (2017). Pengaruh Dividend Per Share Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 1233–1242. <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.18696.2017>
- Dinda Alfianti A, S. A. (2017). (n.d.). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia | Aldini | Jurnal Bisnis Indonesia. Retrieved March 27, 2022, from <http://www.ejournal.upnjatim.ac.id/index.php/jbi/article/view/1070/920>
- Jelie D. Wehantouw, P. T. (n.d.). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015 | Wehantouw | Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi. Retrieved March 27, 2022, from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/17515/17047>
- Komalasara, S. O. (n.d.). View of Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham. Retrieved July 1, 2022, from <https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/Akuntansi/article/view/219/280>
- Meythi, T. K. E. (n.d.). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia . Retrieved March 27, 2022, from [https://repository.maranatha.edu/2357/1/Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.PDF](https://repository.maranatha.edu/2357/1/Pengaruh%20Likuiditas%20dan%20Profitabilitas%20Terhadap%20Harga%20Saham%20Perusahaan%20Manufaktur%20yang%20Terdaftar%20di%20Bursa%20Efek%20Indonesia.PDF)
- Najib, F. (n.d.). View of Pengaruh Dps, Roa, Inlasi Dan Kurs Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi. Retrieved July 2, 2022, from <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/313/319>
- Octaviani, S., & Komalasarai, D. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 77–89.
- Pasaribu, F. (2017). Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Go Public Di Bei. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 101–113. <https://ssrn.com/abstract=1837475>
- Putri Nurani. (n.d.). Faktor-Faktor yang mempengaruhi islamic social reporting perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2013-2015.
- Risyaldi, R., Nurcholisah, K., & Nurhayati. (2019). Pengaruh Current Ratio dan Return On Assets terhadap Harga Saham. 20(1), 45–51. [file:///C:/Users/Ririn Andika Wati/Downloads/4501-16221-2-PB.pdf](file:///C:/Users/Ririn%20Andika%20Wati/Downloads/4501-16221-2-PB.pdf)
- Suharli. (n.d.). Pengaruh Profitability Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen Tunai Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Penguat (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta | Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Retrieved March 27, 2022, from <https://ojs.petra.ac.id/ojsnew2/index.php/aku/article/view/16811>
<https://www.idx.co.id>